

# Kolaborasi Pemerintah Lokal dan Pelaku Bisnis untuk Pertama Kalinya di Jepang untuk Pencegahan Polusi

Profil Proyek No.7

## - Perjanjian Pencegahan Polusi dan Perjanjian Konservasi Lingkungan -

Pembangkit Tenaga Uap Yokohama (sekarang)

Pembangkit Tenaga Uap Yokohama (sebelum)



Sumber: Yokohama City Historical Reference Room, City of Yokohama

### Perjanjian antara Pemerintah Lokal dan Pelaku Bisnis disepakati sebelum pemberlakuan Undang-Undang terkait

Sumber: Environmental Planning Bureau, City of Yokohama

### Ringkasan Proyek

Pada masa pertumbuhan ekonomi Jepang, khususnya di era 60 hingga 80-an, Yokohama menghadapi masalah polusi lingkungan yang cukup serius.

Saat itu Kota Yokohama mereklamasi kawasan pesisirnya di Teluk Negishi guna menyediakan lahan bagi pembangkit listrik, kilang minyak, dan lain sebagainya, yang mana menimbulkan kekhawatiran masyarakat akan timbulnya kerusakan lingkungan. Di masa itu, menurut hukum di Jepang, pemerintah lokal tidak memiliki kewenangan untuk mengatur sumber-sumber polusi seperti pabrik. Dengan keterbatasan itu, ditambah dengan kondisi kualitas lingkungan yang memburuk, Pemkot Yokohama pada tahun 1964 melakukan negosiasi dan membuat "Perjanjian Pencegahan Polusi" dengan sebuah perusahaan pembangkit listrik tenaga uap yang ingin membangun di lahan

reklamasi tersebut. Untuk pertama kalinya di Jepang kesepakatan macam ini dilakukan. Sejak saat itu, Kota Yokohama telah memberlakukan kesepakatan-kesepakatan serupa dengan perusahaan-perusahaan lain untuk mencegah polusi dan melindungi lingkungan kota.

Seiring berjalannya waktu serta perubahan tata hukum negara dan keadaan masyarakat, Kota Yokohama memutuskan untuk menyempurnakan "Perjanjian Pencegahan Polusi" dan menandatangani "Perjanjian Perlindungan Lingkungan" dengan perusahaan-perusahaan untuk mendukung UU terkait dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hingga 2012, Kota Yokohama telah membuat berbagai perjanjian dengan 28 perusahaan, terkait isu pemanasan global, perlindungan ekologi, dan peningkatan lansekap, dan lain sebagainya.

Setelah bertahun-tahun melakukan kolaborasi dengan pelaku-pelaku bisnis ini, kualitas lingkungan kota perlahan-lahan semakin membaik sesuai dengan yang ditetapkan oleh UU dan peraturan yang berlaku, ditambah dengan pembangunan sistem pembuangan limbah bagi sumber polusi domestik.

Namun demikian, "Perjanjian Pencegahan Polusi" ini hanyalah bagian dari rangkaian strategi keseluruhan untuk melindungi lingkungan. Saat ini Kota Yokohama sedang mengimplementasikan "Rencana Manajemen Lingkungan (2011-2025)" untuk merevitalisasi ekonomi kota dan menjamin pembangunan yang atraktif dan berkelanjutan.

# Perjanjian Pencegahan Polusi dan Perjanjian Perlindungan Lingkungan

## Garis Besar Perjanjian Pencegahan Polusi

Pada awalnya perjanjian hanya mencakup bangunan baru atau perluasan bangunan yang ada, namun pada akhirnya juga mencakup bangunan eksisting. Beberapa poin dari isi perjanjian awal mencakup hal berikut:

- ✓ Penentuan langkah pencegahan polusi secara umum;
- ✓ Kontrol bahan mentah dan bahan bakar;
- ✓ Peningkatan proses produksi;
- ✓ Kontrol polutan;
- ✓ Pengawasan dan pelaporan emisi, buangan, dsb.;
- ✓ Penginformasian ke masyarakat;
- ✓ Pemberian kewenangan kepada perwakilan Pemkot untuk memasuki lahan dan melakukan inspeksi; dan
- ✓ Konsultasi awal.

## Kegiatan Stakeholder dalam Melaksanakan Perjanjian

Untuk finalisasi perjanjian, para pemangku kepentingan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- ✓ Perusahaan-perusahaan membuat rencana, desain, dan menggunakan teknologi yang optimal untuk membangun, mengoperasikan dan mengatur fasilitas mereka;
- ✓ Masyarakat, didukung oleh asosiasi medis setempat, mengadakan konferensi-konferensi konservasi lingkungan untuk memperoleh data dan informasi ilmiah, membuat hubungan dengan pihak Pemkot, dan mendiskusikan isu terkait; dan
- ✓ Pihak Pemkot mengundang para ahli untuk membangun kapasitas keilmuan teknik mereka dalam menyiapkan dan mengevaluasi isi materi perjanjian.

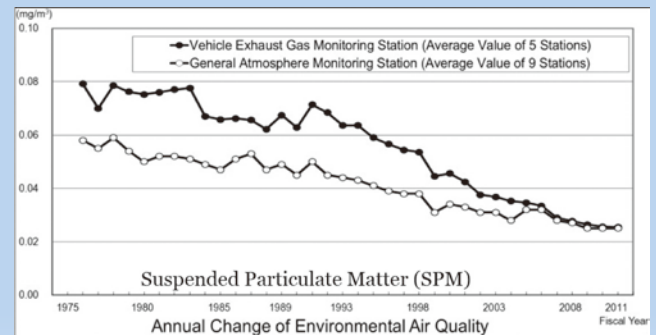
## Pembangkit Listrik Ramah Lingkungan Berbahan Bakar Batubara di Kawasan Metropolitan

Pembangkit tenaga uap Isogo merupakan pembangkit pertama dari penerapan "Perjanjian Pencegahan Polusi" yang dibangun pada tahun 1960-an. Berdasarkan kebijakan pemerintah saat itu, pembangkit tersebut didesain berbahan bakar batubara, namun sudah mengadopsi teknologi Jepang yang ramah lingkungan. Keistimewaan pembangkit tersebut antara lain:

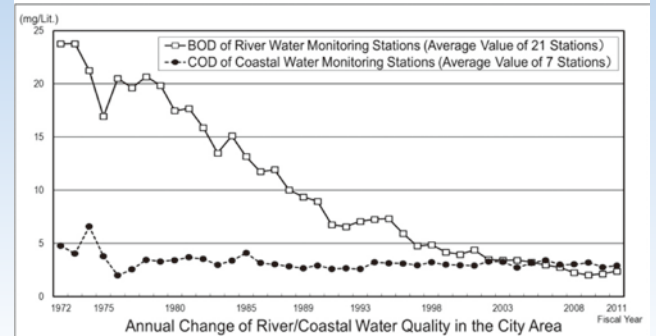
- ✓ Mampu menghasilkan tenaga listrik dengan kapasitas 1.200 MW;
- ✓ Menggunakan sistem *ultra supercritical pressure boiler*, dengan efisiensi 43%;
- ✓ Dengan teknologi yang cukup maju, kadar emisi sulfur oksida (SOx) dan nitrogen oksida (NOx) yang dihasilkan kurang dari 20 ppm, yang mana hampir sama dengan pembangkit berbahan bakar gas; dan
- ✓ Seluruh indikator polusi digunakan untuk memastikan bahwa pembangkit tersebut ramah lingkungan, seperti daur ulang abu, pengelolaan limbah cair, dan kontrol kebisingan.

## Peningkatan Kualitas Lingkungan Yokohama

Dengan adanya UU pengendalian polusi sejak akhir 60-an, pemerintah daerah dan pelaku bisnis harus menerapkan langkah-langkah pengendalian polusi. Namun bahkan sebelum adanya UU tersebut, Pemkot Yokohama telah menerapkan hal serupa dengan membuat perjanjian tertulis dengan pabrik-pabrik yang ada di sana. Sebagai hasilnya, kualitas lingkungan di kota tersebut semakin membaik di awal era 70-an. Sekarang kualitas udara dan air yang ada sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah.



Sumber: Environmental Planning Bureau, City of Yokohama



Sumber: Environmental Planning Bureau, City of Yokohama

## Perkembangan Perjanjian

"Perjanjian Pencegahan Polusi" telah berkembang, dan isinya telah berubah melalui beberapa revisi hingga menjadi "Perjanjian Perlindungan Lingkungan" yang saat ini mencakup pentingnya dampak lingkungan bagi kehidupan manusia, dan juga untuk hal yang lebih besar seperti pemanasan global, konservasi ekologi, kelestarian lingkungan, dan peningkatan lansekap.

### Pembangkit Tenaga Uap Isogo



Foto disediakan oleh J-POWER (EPDC)